

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi perikanan laut di Kabupaten Lingga sangat besar terutama pada potensi perikanan tangkapnya. Wilayah pesisir di pulau Lingga kaya akan sumberdaya yang dapat menjadi harapan besar bagi Kabupaten Lingga di masa mendatang (Fauzi et al., 2012). Hasil perikanan dari perairan Lingga dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi masyarakatnya, selain itu juga banyak di ekspor keluar daerah maupun luar negeri. Keadaan laut di pesisir Kabupaten Lingga bisa dibilang cukup terjaga karena mayoritas penduduknya merupakan masyarakat tradisional yang bergantung pada alam sehingga perlu kesadaran untuk menjaga alam tetap lestari. Wilayah Perairan Kabupaten Lingga masuk kedalam rencana pembentukan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) yang bertujuan untuk melindungi habitat dan proses-proses ekologi (Fauzi et al., 2012). Salah satu sumberdaya hasil perikanannya yaitu ikan hiu dan pari (*Elasmobranchii*).

Elasmobranchii adalah golongan hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan memiliki ciri-ciri yaitu berdarah dingin (*poikiloterm*), bernapas dengan insang dan mempunyai sirip (Allen, 2000). Hiu dan pari merupakan komoditas perairan bernilai tinggi, baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri (Fahmi & Dharmadi, 2013). Sirip dari beberapa jenis hiu dan pari termasuk nilai jual paling tinggi dengan komoditas utama, digunakan untuk membuat sop sirip, sebuah hidangan prestisius (Dharmadi et al., 2019). Selain sirip, bagian tubuh hiu dan pari lainnya seperti kulit, daging, tulang, dan isi perut juga bernilai ekonomis (Tebaiy et al., 2022). Permintaan pasar yang terus meningkat terhadap produk-produk dari hiu dan pari mendorong penangkapan yang berlebihan, selain itu kerusakan habitat akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim, menyebabkan populasi hiu dan pari menurun drastis. Akibatnya, banyak spesies hiu dan pari kini terdaftar dalam Apendiks CITES dan berarti perdagangan internasional sangat dibatasi (Dulvy et al., 2014; Hoenig & Gruber, 1990). Selama 50 tahun terakhir, lebih dari 70% 2 spesies hiu dan pari telah menghadapi ancaman kepunahan akibat penurunan populasi yang terus-menerus (Pacoureau et al., 2021).

Di Indonesia, spesies dari *Elasmobranchii* sampai saat ini yang diketahui ada 213 spesies, yang diantaranya terdiri dari 112 spesies hiu, 98 spesies pari dan 3 spesies hiu hantu (*Chimaera*) (Fahmi, 2010). Informasi mengenai jenis-jenis hiu yang ditemukan di Kepulauan Riau bersumber dari penelitian yang pernah dilakukan terhadap hasil tangkapan nelayan di pulau Bintan, ada beberapa spesies diantaranya *Hemigaleus microstoma* (hiu kacang), *Carcharhinus leucas* (hiu batu), *Carcharhinus melanopterus* (hiu karang), *Carcharhinus limbatus* (hiu sirip hitam), *Loxodon macrorhinus* (hiu kejen), dan *Carcharhinus brevipinna* (hiu merak bulu) yang seluruhnya berstatus dilindungi menurut IUCN Red List (Emiliya, 2016). Serta beberapa jenis pari yang pernah dijumpai menurut penelitian di wilayah timur Kepulauan Riau diantaranya *Neotrygon orientalis* (pari kodok), *Maculabatis gerrardi* (pari bintang), *Gymnura poecilura* (pari kelelawar) dan *Rhynchobatus djiddensis* (pari gitar) dengan dominasi secara jumlah individu dari famili *Dasyatidae* (Yusuf et al., 2018). Secara umum, hampir seluruh jenis hiu dan pari yang ditemukan di perairan Kepulauan Riau berstatus terancam hingga dilindungi, menurut IUCN Red List maupun CITES Appendix II (Emiliya, 2016), sehingga perlunya pengelolaan dan sosialisasi kepada masyarakat dan nelayan dalam mencegah penurunan populasi.

Penangkapan hiu dan pari oleh nelayan diduga tidak didasarkan pada informasi dan data ilmiah yang memadai mengenai status populasi dan konservasi spesies tersebut, sehingga nelayan cenderung tidak menyadari jenis-jenis hiu dan pari yang dilindungi atau yang penangkapannya dibatasi. Beberapa spesies hiu dan pari telah ditetapkan sebagai spesies yang dilindungi atau mengalami pembatasan perdagangan, sehingga penangkapan yang terus-menerus tanpa mempertimbangkan status konservasi dapat mengakibatkan penurunan populasi hingga kepunahan. Oleh karena itu perlu penelitian tentang inventarisasi biodiversitas *Elasmobranchii* di sekitar Perairan Pulau Lingga, Kabupaten Lingga.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun penelitian ini membatasi permasalahan melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Jenis ikan hiu dan pari apa saja yang terdapat di sekitar Perairan Pulau Lingga?
2. Bagaimana karakteristik jenis hiu dan pari yang ditangkap tersebut?
3. Bagaimana status konservasi ikan hiu dan pari tersebut?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis ikan hiu dan pari yang didaratkan oleh nelayan dari sekitar Perairan Pulau Lingga.
2. Mengidentifikasi karakteristik morfometrik dan jenis kelamin jenis-jenis ikan hiu dan pari hasil tangkap dari sekitar Perairan Pulau Lingga.
3. Mengidentifikasi status konservasi hiu dan pari yang ditemukan dari sekitar Perairan Pulau Lingga.

1.4. Manfaat

Penelitian mengenai inventarisasi *Elasmobranchii* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan kontribusi terhadap kelengkapan data dan informasi biodiversitas hasil tangkapan nelayan dalam upaya konservasi spesies hiu dan pari di wilayah Kabupaten Lingga.
2. Bagi masyarakat peneliti berkontribusi terhadap pencatatan keanekaragaman hayati/ biodiversitas hiu dan pari di perairan Kabupaten Lingga.
3. Bagi pemerintah data dan informasi penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam pengelolaan perikanan hiu dan pari di wilayah Kabupaten Lingga.